



Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa

Sukmawarti¹, Hidayat^{2*}, Lili Amelia Putri³

^{1,3}PGSD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

^{2*}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: ¹sukmawarti@umnaw.ac.id, ^{2*}hidayat@umnaw.ac.id

Abstract

Creative thinking, critical thinking, communicating, and collaborating are 21st century skills needed in the era of the industrial revolution 4.0. Skills are not just knowledge abilities, but are more about showing skills in problem solving using creative, critical thinking, communication, and collaboration. Based on initial observations at MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa, it was found that the problems faced by teachers in learning, including not much information related to the development of 21st century skills, teachers rarely use worksheets as student activity sheets, misconceptions of worksheets as learning tools, lack of teacher skills designing worksheets that contain student activities oriented to real world problems. In response to these problems, activities were carried out to overcome them through Community Service Program activities in the form of a culture-based worksheet design workshop. This program is implemented with 2 methods, namely workshops and mentoring. The workshop was carried out in 3 stages, namely tutorial, training, and simulation (peer demonstration). Meanwhile, assistance is carried out through 3 stages, namely implementation, evaluation and reflection. The output of this service activity is a culture-based worksheet product, and 85% of the achievement of improving teacher skills in designing and implementing culture-based worksheets in mathematics learning.

Keywords: Workshop, Math Worksheet, Culture

Abstrak

Berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi merupakan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0. Keterampilan bukan hanya sekedar kemampuan pengetahuan, namun lebih kepada unjuk kebolehan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan berpikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Berdasarkan observasi awal di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa ditemukan masalah yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran, antara lain belum banyaknya informasi terkait pengembangan keterampilan abad 21, guru jarang menggunakan worksheet sebagai lembar aktivitas siswa, miskonsepsi worksheet sebagai perangkat pembelajaran, minimnya keterampilan guru merancang worksheet yang memuat aktivitas siswa berorientasi real world problem. Menyikapi masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan yang dapat mengatasinya melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk workshop desain worksheet berbasis budaya. Program ini dilaksanakan dengan 2 metode, yaitu workshop dan pendampingan. Workshop dilakukan melalui 3 tahap, yakni tutorial, pelatihan, dan simulasi (peer demonstration). Sedangkan pendampingan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu implementasi, evaluasi dan refleksi. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah produk worksheet berbasis budaya, dan 85% ketercapaian peningkatan keterampilan guru mendesain dan menerapkan worksheet berbasis budaya pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Workshop, Worksheet Matematika, Budaya

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan

dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu sekolah harus menyahtuti tantangan ini dengan mempersiapkan siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah (NCTM, 2000). Kemampuan ini tidak hanya penguasaan terhadap materi pelajaran saja namun juga pada penggunaannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Namun kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Siswa kesulitan dalam memahami konteks, mengubah permasalahan nyata, memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan konteks nyata, sehingga banyak siswa melakukan kesalahan bila dihadapkan pada soal-soal real problem. Guru cenderung memberikan rumus, contoh yang prosedural, dan meminta siswa menyelesaikan latihan. Umumnya guru hanya meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal berdasarkan contoh. Siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan konteks nyata, sehingga banyak siswa melakukan kesalahan dihadapkan pada soal-soal real problem (Wati dkk, 2016). Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah lebih fokus kepada pencapaian kompetensi pengetahuan. Bahkan tidak jarang guru mengabaikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Umumnya guru memberi penjelasan materi pelajaran, memberi contoh dan latihan yang sifatnya hapalan dan prosedural.

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton tersebut. Hal ini juga dialami oleh guru-guru di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. Guru melakukan pembelajaran yang mengacu hanya pada ketuntasan penyampaian materi pelajaran. Guru kesulitan mengembangkan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa.

Berdasarkan observasi awal di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa, diperoleh data pelaksanaan pembelajaran masih cenderung monoton. Guru mengalami kesulitan dalam perancangan media pembelajaran, dan metode pembelajaran, sebagaimana informasi yang didapat dari salah seorang guru berikut ini.



Gambar 1. Permasalahan Pembelajaran

Informasi di atas menggambarkan memang guru mengalami kendala dalam merancang pembelajaran, baik dalam perangkat maupun model pembelajarannya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa guru-guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa mengalami masalah dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan menarik. Jika dilihat dari proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan rutinitas penyampaian materi pelajaran, memberikan contoh, memberikan latihan seperti contoh, dan mengarahkan jawaban seperti yang diajarkan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak tertarik mengerjakannya, karena merupakan hal yang sudah biasa bagi mereka.

Dari uraian di atas, beberapa masalah yang dihadapi guru-guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa antara lain (1) Latar belakang pendidikan guru yang tidak linier di bidang pendidikan dasar; (2) Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran; (3) Mispersepsi guru terhadap *worksheet*, dimana selama ini guru lebih memaknai *worksheet* sebagai tempat siswa mengerjakan latihan dan PR; (4) Minimnya keterampilan guru dalam merancang *worksheet*, yang mengacu pada aktivitas siswa dengan muatan nilai karakter dan budaya; (5) Guru belum pernah menerapkan *worksheet* berbasis budaya dalam pembelajaran.

Permasalahan yang menjadi prioritas untuk diatasi adalah keterampilan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran matematika yang memuat konten budaya. Berdasarkan kesepakatan tim pelaksana dengan pihak MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa dalam menyikapi masalah tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat mengatasinya. Untuk itu sangat tepat kiranya permasalahan ini diatasi melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Melalui program ini dilaksanakan workshop dan pendampingan dalam pengembangan *worksheet* matematika berbasis budaya, yang bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilannya melaksanakan pembelajaran. Mengingat potensi dan peluang yang ada, maka memungkinkan diterapkannya model *worksheet* berbasis budaya sebagai perangkat dalam pembelajaran di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. Mengaitkan budaya dalam *worksheet* merupakan salah satu cara pengembangan karakter dan akhlak sebagaimana visi sekolah ini, terwujudnya generasi muslim yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Kegiatan ini sangat rasional dilakukan di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa, mengingat: (1) Guru memiliki minat yang tinggi terhadap perkembangan perangkat pembelajaran; (2) Guru cukup potensial untuk dilatih mendesain *worksheet* berbasis budaya; (3) Guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan keprofesionalannya; (4)

Tim pengusul merupakan orang yang mempunyai kepakaran di bidang desain pembelajaran matematika SD.

Tawaran solusi ini diperkuat dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, yakni tentang pengembangan *worksheet* berbasis budaya. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, model *worksheet* berbasis budaya pada pembelajaran di SD memenuhi aspek materi/isi, konstruksi, dan bahasa. *Worksheet* berbasis budaya ini mengaitkan hasil kebudayaan dengan konsep-konsep matematika, serta memperhatikan keterampilan abad 21 (Sukmawarti dkk, 2020). Seyogyanya unsur-unsur budaya dapat dijadikan sumber belajar, karena banyak konteks budaya memuat konsep-konsep matematika. Konsep matematika yang dapat diperoleh dari produk budaya antara lain dari makanan tradisional Bugis (Pathuddin, 2019) dan rumah adat Melayu (Sukmawarti, 2020). Jadi ada hubungan yang terkait antara matematika dengan budaya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Turmudi (2017), yakni Etnomatematika membedakan antara matematika di sekolah dengan matematika yang tertanam di dalam budaya yang terkadang jarang dijamah oleh sistem persekolahan.

Adapun tujuan kegiatan workshop dan pendampingan ini adalah untuk: (1) Menambah wawasan guru tentang *worksheet* berbasis budaya dalam perangkat pembelajaran; (2) Membimbing guru mendesain *worksheet* berbasis budaya dalam pembelajaran; (3) Simulasi *worksheet* berbasis budaya dalam pembelajaran; (4) Pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan model *worksheet* berbasis budaya dalam pembelajaran; (5) Menambah wawasan guru tentang *worksheet* matematika berbasis budaya.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan perhatian yang serius dari pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jami'atul Qamar Tanjung Morawa sebagai mitra. Sekolah mitra menyambut baik kegiatan ini, karena kegiatan ini bersifat aplikatif yang diiringi dengan pendampingan. Bentuk partisipasi mitra berupa dukungan sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada. Pimpinan MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa menugaskan seluruh guru kelas sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa, sehingga pihak sekolah menyediakan ruangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan beserta sarana pendukung lainnya seperti alat tulis dan kertas *worksheet*, meja, kursi, *whitebord*, *infocus*, dan fasilitas daya listrik. Kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ini juga difasilitasi oleh sekolah.

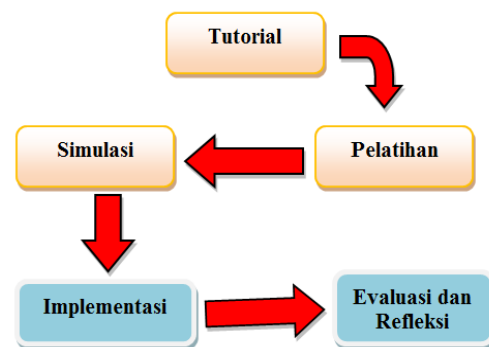
Luaran dari kegiatan ini adalah: (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mendesain perangkat *worksheet* matematika berbasis budaya;

(2) Keterampilan guru menerapkan *worksheet* berbasis budaya pada pembelajaran matematika; (3) Produk *worksheet* matematika berbasis budaya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui 2 kegiatan, yaitu workshop dan pendampingan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 14 Dusun I kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan kegiatan selama bulan, yakni November 2021. Sekolah ini mengasuh 248 siswa dalam 12 rombel, dengan 13 orang guru sebagai tenaga pendidik. Semua guru di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa ini berasal dari bukan prodi PGSD/PGMI. Guru-guru umumnya masih berusia produktif sehingga menjadi peluang yang sangat besar untuk peningkatan kompetensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Potensi lainnya yang dimiliki guru adalah motivasi yang tinggi dalam menerima pengetahuan baru dan memperbaiki proses pembelajaran.

Workshop dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: tutorial, pelatihan, dan simulasi (*peer demonstration*). Sedangkan pendampingan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu implementasi, evaluasi dan refleksi. Metode pelaksanaan tersebut digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif antar peserta maupun dengan tim pelaksana sebagai fasilitator. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan terdiri dari 5 tahapan kegiatan, yakni tutorial, pelatihan, simulasi, implementasi, evaluasi dan refleksi. Pada tahap tutorial materi yang didiskusikan adalah konsep *worksheet* dan konteks budaya yang dapat dijadikan bahan aktivitas siswa. Tahapan berikutnya adalah pelatihan merancang *worksheet* matematika berorientasi budaya. Kegiatan ini lebih bersifat arahan dan bimbingan dalam mendesain *worksheet*. Pada kegiatan ini peserta menunjukkan kinerja berupa produk perangkat *worksheet* matematika berbasis budaya.

Selanjutnya dilaksanakan simulasi (*peer simulation*) produk tersebut dengan mendemonstrasikannya di depan peserta lain.

Tahapan yang keempat yakni implementasi, dimana peserta menerapkan *worksheet* matematika berbasis budaya dalam pembelajaran kepada siswa di kelas masing-masing. Tahap akhir dari program ini menjadi tahap yang penting karena merupakan tahap yang menunjukkan keberhasilan kegiatan, yakni kegiatan evaluasi dan refleksi. Pada kegiatan evaluasi diperoleh data pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang *worksheet* matematika berbasis budaya dan analisis terhadap efektivitas penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan data dan analisis tersebut dilakukan refleksi berupa arahan dan konsultasi terkait hambatan yang dialami dan permasalahan yang terjadi baik dalam penyusunan *worksheet* maupun dalam penerapannya pada pembelajaran matematika.

Adapun gambaran kegiatan yang ditempuh pada setiap tahap kegiatan secara garis besar diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Tutorial	- Mendiskusikan keterampilan abad 21 - Mendiskusikan konsep <i>worksheet</i> berbasis budaya
Pelatihan	- Pembimbingan dalam mendesain <i>worksheet</i> berbasis budaya
Simulasi (<i>peer demonstrasi</i>)	- Peserta mendemonstrasikan <i>worksheet</i> berbasis budaya - Diskusi permasalahan yang timbul dalam mendemonstrasikan <i>worksheet</i> yang didesain peserta
Implementasi	- Peserta menerapkan <i>worksheet</i> berbasis budaya pada pembelajaran
Evaluasi dan Refleksi	- Pengumpulan data tentang keterampilan guru dalam mendesain <i>worksheet</i> berbasis budaya - Bimbingan dan konsultasi tentang hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam mendesain dan menerapkan <i>worksheet</i> berbasis budaya dalam pembelajaran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Setiap tahap kegiatan memberikan hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari evaluasi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap keterampilan guru dalam menghasilkan produk *worksheet* matematika berbasis budaya dan menerapkannya dalam pembelajaran. Pengukuran keberhasilan dilihat dari produk yang dihasilkan guru dan bagaimana guru menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu

juga dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi hasil yang dicapai untuk setiap tahap kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Tutorial	- Peserta mendapat pengetahuan tentang perangkat pembelajaran - Peserta mendapat pengetahuan konseptual <i>worksheet</i> dalam pembelajaran - Peserta mendapat pengetahuan tentang konteks budaya yang dapat dijadikan konten matematika SD
Pelatihan	- Peserta membuat rancangan <i>worksheet</i> matematika berbasis budaya
Simulasi (<i>peer teaching</i>)	- Peserta terampil mendemonstrasikan produk <i>worksheet</i> matematika berbasis budaya - Menyelesaikan masalah yang timbul dalam penyusunan <i>worksheet</i> matematika
Implementasi	- 85% peserta terampil menerapkan <i>worksheet</i> berbasis budaya dalam pembelajaran matematika pada siswa
Evaluasi dan Refleksi	- 85% peningkatan keterampilan guru merancang perangkat <i>worksheet</i> berbasis budaya dan menerapkannya dalam pembelajaran matematika SD - 100% peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran - Guru mampu menganalisis kendala dan menemukan solusi dalam merancang <i>worksheet</i> berbasis budaya dalam pembelajaran matematika

Sebelum program pengabdian ini dilaksanakan, persepsi guru terhadap *worksheet* dan esensinya masih kurang. Umumnya guru beranggapan *worksheet* matematika berupa lembar tugas yang memuat soal-soal matematika. Hal ini mengaburkan makna *worksheet* sebagai perangkat pembelajaran yang menjembatani siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Setelah program pengabdian dilakukan terjadi perubahan persepsi guru terhadap esensi *worksheet*, yang ditunjukkan dengan pemahaman guru terhadap makna *worksheet* dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam mendesain *worksheet* berbasis budaya, serta menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Kegiatan dalam pembelajaran matematika di MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa juga sudah didukung dengan perangkat pembelajaran berupa *worksheet* berbasis budaya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) 85% guru terampil merancang perangkat *worksheet* berbasis budaya; (2) 85% guru terampil menerapkan *worksheet* berbasis budaya dalam pembelajaran matematika pada siswa; (3) 100% peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran; (4) MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa telah

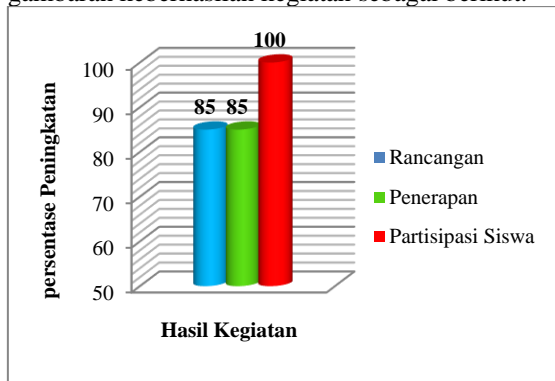
menggunakan perangkat pembelajaran *worksheet* matematika berbasis budaya

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan workshop dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh gambaran keberhasilan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan workshop dan pendampingan ini mendapat respon yang baik dari guru, dikarenakan dalam kegiatan ini guru langsung berlatih menghasilkan perangkat *worksheets*. Perangkat *worksheets* yang dirancang guru ini berpeluang untuk membangun pengetahuan siswa secara konstruktivis. Siswa dipicu terlibat aktif dalam pembelajaran dengan adanya bantuan *worksheets* ini. Desain *worksheets* menyajikan pembelajaran melalui rangkaian aktivitas siswa dalam rangka pencapaian pembelajaran. Secara umum kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi mitra, khususnya dari aspek sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini telah berhasil dilakukan dengan ditunjukkannya dampak positif bagi mitra, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah.

Keberhasilan ini dapat dicapai antara lain dikarenakan harapan guru yang sangat besar terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru memiliki animo yang cukup besar terhadap inovasi pembelajaran. Guru berkeinginan kuat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan bantuan perangkat pembelajaran berbasis budaya. Komitmen guru yang tinggi dengan menyadari bahwa salah satu peran guru sebagai desainer pembelajaran menjadi motivasi bagi guru dalam menggali unsur-unsur budaya yang mengandung konsep-konsep matematika sehingga dapat diangkat sebagai sumber belajar. Dukungan dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dan juga yayasan turut mempengaruhi terwujudnya komitmen tersebut melalui adanya suatu kebijakan dan peraturan.

Selain keberhasilan yang telah tercapai, dalam perjalanannya pelaksanaan kegiatan ini sedikit mengalami beberapa hambatan, antara lain (1) Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, yang mengalami kesulitan dalam menentukan kesepakatan waktu yang tepat karena padatnya aktivitas tim pelaksana dan guru; (2) Keterbatasan sarana dalam mengeksplorasi produk budaya yang mengandung konsep-konsep matematika untuk dikembangkan dalam *worksheets*; (3) Guru belum pernah merancang *worksheets* yang memuat fase-fase kegiatan siswa, sehingga mengalami kesulitan mendesain aktivitas siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran; (4) Sebagian guru kurang fokus dalam pelaksanaan kegiatan, karena masih terbebani dalam mengkondisikan pembelajaran daring.

Hasil evaluasi terhadap penerapan *worksheets* matematika berbasis budaya perlu diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksana pendidikan di sekolah. Hasil tersebut tentunya diharapkan akan ditindaklanjuti melalui forum diskusi dengan guru dan kepala sekolah.

Mengacu pada evaluasi dari proses dan hasil kegiatan program pengabdian ini, tim pelaksana merasa optimis hasil ini dapat dikembangkan dan diterapkan oleh guru-guru. Guru-guru mampu mengembangkan desain *worksheets* berbasis budaya dalam pembelajaran matematika. Sehingga diyakini keberlangsungan kegiatan ini tetap dapat dilaksanakan. Namun demikian tim pelaksana senantiasa melakukan koordinasi dengan mitra sehingga diharapkan optimalisasi penerapannya oleh guru pada masa yang akan datang. Diharapkan guru mampu melahirkan ide-ide yang inovatif dalam mendesain *worksheets* matematika dengan memuat unsur-unsur budaya dari berbagai daerah di Sumatera Utara maupun daerah lain di Indonesia.

Selanjutnya perlu dilakukan tindak lanjut program pengabdian ini agar pencapaian selama ini tidak sia-

sia, dan dapat mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk keberlanjutan program ini tentunya secara kontinu dibangun komunikasi yang efektif melalui pendampingan maupun implementasinya. Rencana tindak lanjut tersebut berupa (1) Implementasi berkelanjutan berupa praktek model worksheet berbasis budaya dalam pembelajaran matematika oleh guru di kelas; (2) Kegiatan pendampingan berupa pembimbingan desain *worksheet* dan implementasinya, yang dilaksanakan secara berkala seiring dengan implementasi berkelanjutan.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan workshop dan pendampingan worksheet berbasis budaya bagi guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari Guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru-guru menghasilkan produk worksheet berbasis budaya dan kemampuan mereka menerapkannya dalam pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada guru agar secara kontinu dapat menerapkan dan menggunakan worksheet matematika berbasis budaya sehingga dapat mengoptimalkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Kepada sekolah mitra agar dapat menjalin kerjasama lanjutan untuk program pengembangan selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah dan guru-guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa yang telah bersedia sebagai mitra dan peserta kegiatan. Ucapan terima kasih juga kepada Rektor Universitas

Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah memberikan bantuan finansial sehingga program pengabdian ini sukses.

E. DAFTAR PUSTAKA

- NCTM. 2000. *Principle and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Pathuddin, Hikmawati dan Raehana, Sitti. 2019. Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis sebagai Sumber Belajar Matematika. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 7(2), 307-327. DOI: <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n2a10>
- Sukmawarti, Pulungan, Aprileni Julina. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 5 (1), 31-36. DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5i1.534>
- Sukmawarti, Hidayat. 2020. *Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD*. Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.
- Turmudi. 2017. Ethnomathematics: Apa mengapa dan bagaimana implementasi dalam pembelajaran matematika di kelas. In Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2nd SENATIK) (1–9). Tersedia pada http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/sen_2017/sen_2017/paper/view/1625/1580.
- Wati, E.H., dan Murdiyasa, B. 2016. Kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika berbasis PISA pada konten *change and relationship*. Makalah disajikan pada Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) UMS 2016.